

## Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas XII

Ceceng Salamudin<sup>1</sup>, Ropik Ibrahim<sup>2</sup>

STAI Al Musaddadiyah Garut

[ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id)

[ropik.ibrahim.1840@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ropik.ibrahim.1840@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.380

### Abstrak

Pendidikan Antikorupsi sangat penting diajarkan kepada para siswa agar mereka mempunyai pengetahuan dasar tentang nilai-nilai antikorupsi yang menjadi landasan nilai dalam kehidupan mereka sehingga mereka tidak terjebak dalam praktek-praktek koruptif di kemudian hari. Buku ajar sangat penting memuat nilai-nilai yang berkenaan dengan pendidikan antikorupsi karena berisi tentang materi-materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya nilai-nilai dan ruang lingkup pendidikan antikorupsi yang terdapat pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas XII. Jenis penelitian kualitatif kepustakaan (*literature review*) yang berpijak pada sumber data tertulis. Metode penelitian deskriptif dan teknik analisis data *content analysis* atau analisis isi, yaitu suatu analisis untuk mendeskripsikan suatu pikiran atau fakta-fakta secara kritis dan konstruktif berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan ruang lingkungannya yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas XII. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat nilai pendidikan anti korupsi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA kelas XII, yaitu jujur, tanggung jawab, adil, dan kerja keras, yang terdapat dalam BAB 1 dengan materi pokok “Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir” dan BAB 11 dengan materi pokok “Memaksimalkan Diri untuk Menjadi yang Terbaik”.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Antikorupsi, Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas XII

### *Abstract*

*Anti-corruption education is crucial for students to instill foundational knowledge and values that guard against engaging in corrupt practices in their future lives. Textbooks play a significant role in embedding these anti-corruption values as they contain the core educational material taught to students. This study aims to describe the anti-corruption values and their scope present in the Islamic Education and Character Development textbooks of the 2013 Curriculum for 12th Grade High School. This qualitative study uses a literature review approach based on written sources. The research employs descriptive methods and content analysis techniques to critically and constructively analyze the anti-corruption values and their scope within the Islamic Education and Character Development textbooks of the 2013 Curriculum for 12th Grade High School.*

*The results of the study reveal four core anti-corruption values in the textbook: honesty, responsibility, fairness, and hard work. These values are specifically highlighted in Chapter 1, "Enthusiasm for Worship with Belief in the Hereafter," and Chapter 11, "Maximizing Oneself to Be the Best."*

*Keywords : Anti-Corruption Education Values, Islamic Education and Character Development Textbook, 2013 Curriculum, 12th Grade High School*

## **1. Pendahuluan**

Perbuatan korupsi merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan bertentangan dengan asas-asas perikemanusiaan dan keadilan. Secara universal, korupsi adalah pelanggaran terhadap hak-hak sosial dan hak-hak ekonomi masyarakat, sehingga tindak pidana korupsi digolongkan sebagai kejahatan luar biasa. Perilaku korupsi telah mengakibatkan kerugian materil keuangan serta meluluhkan pilar-pilar sosial budaya, moral, politik, tatanan hukum dan keamanan sosial, sehingga hal tersebut tidak hanya menghambat pembangunan bahkan menyebabkan semakin terpuruknya perekonomian dan kesejahteraan negara (Suradi, 2014).

Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa menjadi wadah yang efektif dalam rangka pencegahan korupsi agar tidak terjadi silih bergantinya generasi korup di Indonesia. Dunia pendidikan diharapkan dapat berperan dalam pencegahan korupsi sejak dini (Suryani, 2013). Pendidikan dalam Islam merupakan sarana untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak.

Nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat penting ditanamkan sejak dini, dengan membekali pendidikan antikorupsi kepada generasi penerus bangsa, ia akan lebih awal memahami masalah korupsi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan melawan berbagai tindakan korupsi pada diri sendiri juga tertanamnya nilai-nilai etika dan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Suryani, 2013).

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Hatim, 2018).

Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam (Nurmadiyah, 2014). Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sini peran PAI ialah membangun pemahaman akan dimensi yang ideal dalam nilai-nilai keislaman yang mampu menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi sejak dini.

Namun kurikulum pendidikan Agama nampaknya belum memuat materi-materi yang berkaitan langsung dengan permasalahan korupsi. Begitu juga dengan media pembelajaran berupa buku-buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat sedikit yang memuat langsung materi tentang korupsi. Padahal proses pendidikan yang dilakukan pada lembaga pendidikan formal dapat berperan aktif dalam memberantas korupsi melalui pengaitan materi pembelajaran secara tekstual dan kontekstual, sehingga dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja dan tentunya harus dikembangkan ke arah internalisasi nilai (afektif) (Lubis, 2019).

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan Indonesia tentunya mempunyai peranan penting dalam mengembangkan nilai antikorupsi. Pendidikan Islam bisa dijadikan sebagai sarana upaya preventif dan antisipatif dalam mengembangkan nilai antikorupsi untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi. Karena manusia-manusia yang lahir melalui sektor pendidikan adalah manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, beriman, berakhlak mulia, memiliki kompetensi dan profesionalitas serta sebagai warga negara yang bermartabat dan bertanggung jawab.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk studi literatur atau kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data literatur yang erat kaitannya dengan Judul penelitian. Oleh karenanya seluruh data penelitian ini diambil dari berbagai karya yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Metode ini melakukan pendekatan yang bertujuan untuk menemukan sebab akibat atau menggambarkan kondisi yang dikumpulkan melalui studi literasi (Baker, 1986). Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan untuk menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang

tersedia dari berbagai sumber referensi dan dokumen yang kemudian dituliskan dalam catatan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas XII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud RI), terdapat empat nilai pendidikan anti korupsi, yaitu jujur, bertanggung jawab, kerja keras, dan adil yang tersebar dalam Bab I dan Bab XI.

Konsep jujur berkenaan dengan sikap lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan, tanpa sifat jujur seseorang tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya. Jujur juga diartikan kesesuaian antara yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada. Jujur terbagi dalam tiga macam yaitu jujur dalam hati atau niat, jujur dalam perkataan atau ucapan, dan jujur dalam perbuatan (Bura & Puspito, 2011). Jujur dalam niat, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah Swt. Jujur dalam ucapan, yaitu memberitakan sesuatu sesuai dengan realitas yang terjadi, kecuali untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari'at seperti dalam kondisi perang, mendamaikan dua orang yang bersengketa, dan semisalnya. Dan jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan batiniah hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dan amal batin. perlunya memegang teguh prinsip kejujuran yang telah diperintahkan oleh Agama.

Konsep tanggung jawab berkenaan dengan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab dapat terwujud atas kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua persoalan yang telah dilakukan. Orang yang bertanggung jawab juga merupakan orang yang mau mengabdikan dan berkorban terhadap amanah yang diserahkan kepadanya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya lebih baik dibanding orang yang tidak memiliki rasa tanggung jawab. Karena seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan mengerjakan tugasnya dengan sepenuh hati (Wibowo, 2013).

Bekerja Keras berarti berusaha atau berikhtiar secara sungguh-sungguh, dengan kata lain bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu yang dicita-citakan. Orang yang bekerja keras tidak berarti harus "banting tulang" dengan mengeluarkan tenaga secara fisik, akan tetapi dapat dilakukan dengan berpikir sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya atau belajar sungguh-sungguh untuk mencari ilmu. Kerja keras adalah wujud kesungguhan seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang ditekuni. Kerja keras biasanya mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya serta mengerahkan segenap daya dan kekuatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Apabila menemui kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu pekerjaan, teruskan mencoba, pantang menyerah dan tidak boleh putus asa. Di samping itu, kita juga

harus berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar tujuan kita dapat dicapai dengan mudah (Wibowo, 2013).

Keadilan ialah suatu ukuran atau keadaan seimbang atau sama dan bisa disebut tidak berat sebelah dalam menjaga hak orang lain dan memberikan hak kepada yang menerimanya. Tujuannya untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Keadilan adalah hal-hal yang berkenaan pada sikap dan tindakan dalam hubungan antar manusia yang berisi sebuah tuntutan agar sesamanya dapat memperlakukan sesuai hak dan kewajibannya. Tujuannya sederhana, agar kita hidup dengan harmonis bersama orang-orang di sekitar kita. *Asy-Syahaadah* atau kesaksian adalah menginformasikan suatu fakta kejadian dan mengungkapkan kebenaran di hadapan hakim, untuk dijadikan sebagai dasar baginya dalam memberikan keputusan. janganlah sekali-kali kebencian dan sikap permusuhan suatu kaum mendorong dan memprovokasi kamu untuk tidak berlaku adil terhadap mereka. Tetapi, gunakan dan terapkanlah keadilan dalam interaksi kalian dengan siapa pun, baik kawan maupun lawan. Sikap adil kalian adalah lebih dekat kepada ketakwaan daripada sikap mengabaikan keadilan (Wibowo, 2013).

Ruang lingkup bahasan pendidikan antikorupsi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XII terdapat pada dua bab, yaitu Bab I dan Bab XI. Bab I dengan materi pokok “Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir”, pada subbab “Menyajikan Kaitan antara Beriman kepada Hari Akhir dengan Perilaku Jujur, Bertanggung Jawab dan Adil”, dijelaskan bahwa peserta didik diajak untuk selalu berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil. Dengan demikian orang yang mempercayakan segala urusannya kepada Allah Swt., akan memiliki kepastian bahwa semua akan diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Pada subbab tersebut disajikan kaitan antara beriman kepada Hari Akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab dan adil, yaitu bahwa manusia harus menyadari bahwa mereka sangat kecil dihadapan pada kebesaran Allah Swt., sehingga mereka diharapkan dapat menghilangkan sikap takabur atau sombong dalam dirinya, selalu berusaha melakukan amal salih, bersikap jujur, dan menghindari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma agama.

Pada Bab XI dengan materi pokok “Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik”, pada subbab “Menganalisis dan Mengevaluasi Perilaku Bekerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari”, dijelaskan bahwa bekerja dan tanggung jawab merupakan keniscayaan dalam hidup. Orang beriman dituntut untuk selalu *survive* dan bangkit membangun peradaban seperti masa keemasan Islam. Setiap orang yang bekerja keras harus berikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi tertentu yang diharapkan, kemudian disertai dengan do'a dan berserah diri (tawakkal) kepada Allah Swt., untuk kepentingan dunia dan. Pada subbab ini dijelaskan hubungan antara perilaku kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang bekerja tentu berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggung jawabnya, kejujurannya, berperilaku adil dan toleran. Seorang pemimpin negara bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya (Dimiyathi, 2018).

#### 4. Kesimpulan

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas XII memuat empat nilai pendidikan anti korupsi, yaitu jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan adil. Lingkup bahasan Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas XII terdapat pada Bab I dan Bab XI. Bab I dengan materi pokok “Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir”, pada salah satu sub babnya menjelaskan kaitan antara beriman kepada Hari Akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab dan adil”. Bab XI dengan materi pokok “Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik”, pada salah satu sub babnya menjelaskan tentang beberapa perilaku bekerja keras yang harus sesuai dengan prinsip keagamaan dan kemanusiaan.

#### Daftar Pustaka

- Baker, A. (1986). *Metode-metode Filsafat*.
- Bura, R. O., & Puspito, N. T. (2011). Nilai dan Prinsip Anti Korupsi. In *Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. <http://akperrsdustira.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Buku-Pendidikan-Anti-Korupsi-untuk-Perguruan-Tinggi-2017-bagian-1.pdf>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Lubis, S. (2019). Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi. *Murabbi : Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 02(01), 31–47.
- Nurmadiyah, M. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal AL-AFKAR*, 3(2).
- Sholeh Dimyathi, F. G. (2018). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. In *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (2 ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suradi. (2014). *PENDIDIKAN ANTIKORUPSI* (1 ed.). Gava Media.
- Suryani, I. (2013). Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. *Jurnal Visi komunikasi*, XII(02), 308–323.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Pustaka Belajar.